

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan infrastruktur serta pembangunan sarana dan prasarana di Indonesia masih belum merata, terdapat kesenjangan antara kehidupan perkotaan dan pedesaan. Permasalahan kehidupan di kota dengan desa sudah tidak asing lagi didengar, problematika ini harus segera diatasi mulai dari tingkat terkecil yaitu desa. Mengingat dua per tiga jumlah penduduk Indonesia bertempat tinggal di pedesaan, maka membangun masyarakat pedesaan tidak hanya tugas pemerintah saja, tetapi juga membutuhkan partisipasi dari masyarakat. Pembangunan desa secara bertahap masih belum optimal guna membebaskan masyarakat dari ketertinggalan dan kemiskinan.¹

Peningkatan angka kemiskinan yang terjadi di Indonesia cukup memprihatinkan karena setiap tahun terus

¹ Umar Nain, *Pembangunan Desa dalam Perspektif Sosiohistoris*, (Makassar: Garis Khatulistiwa, 2019), h. 153.

menerus mengalami kenaikan. Fenomena kemiskinan yang semakin meningkat tidak hanya terjadi pada daerah terpencil yang jauh dari berbagai akses. Namun sekitar perkotaanpun mengalami hal serupa. Misalnya adalah Provinsi Banten yang berbatasan langsung dengan ibukota NKRI dengan tingkat atau jumlah penduduk miskin sangat tinggi.

Angka kemiskinan di Provinsi Banten cukup memprihatinkan. Kenaikan angka kemiskinan yang cukup signifikan di Provinsi Banten terjadi pada tahun 2020. Beberapa tahun terakhir Kabupaten Tangerang memiliki jumlah angka kemiskinan tertinggi dibandingkan dengan kota lain.² Hal ini tentu sangat memprihatinkan karena bertolak belakang dengan pusatnya perkembangan sektor industri yang menjadi penopang perekonomian masyarakat Kabupaten Tangerang beberapa tahun terakhir.

Selama periode tahun 2015 hingga 2020 angka kemiskinan di Kabupaten Tangerang cukup berfluktuatif. Pada tahun 2015, jumlah penduduk miskin mencapai 191,12

²Badan Pusat Statistik, Diakses dari <http://www.banten.bps.go.id>, Pada Tanggal 12 Juni 2022, Pukul 17.09 WIB.

ribu orang (5,71%), lalu tahun 2016 turun menjadi 182,52 ribu orang (5,29%). Kemudian tahun 2017 jumlah penduduk miskin meningkat menjadi 191,62 ribu orang (5,39%). Pada tahun 2018, jumlah penduduk miskin kembali menurun menjadi 190,05 ribu orang (5,18%) dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2019 yaitu sebanyak 193,97 ribu orang (5,14%) hingga akhirnya pada tahun 2020 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tangerang meningkat menjadi 242,02 ribu orang (6,23%).³

Badan pusat statistik (BPS) Kabupaten Tangerang merilis warga miskin di Kabupaten Tangerang mengalami peningkatan yang disebabkan oleh pandemi *covid-19* dua tahun belakangan dengan jumlah kemiskinan sebesar 7,12% atau 272.000 penduduk. Berdasarkan hasil survey sosial ekonomi nasional pada Maret 2021, angka kemiskinan di Kabupaten Tangerang meningkat sebesar 0,89% dibandingkan tahun 2020 lalu sejumlah 6,23%. Kategori

³Badan Pusat Statistik, Diakses dari <http://www.tangerangkab.bps.go.id>, Pada Tanggal 30 Juni 2022, Pukul 19.10 WIB.

miskin dinilai dari pendapatan per kapita per bulan yakni di bawah Rp. 545.065,00.⁴

Berdasarkan data di atas, angka kemiskinan terus bertambah dan perlu diatasi secepat mungkin. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mensejahterakan masyarakat mulai dari lingkup terkecil melalui pengembangan ekonomi dengan melakukan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan manusia agar mempunyai tenaga atau kekuatan.⁵ Pemberdayaan dilakukan dengan memberikan otonomi, wewenang, dan kepercayaan setiap individu dalam suatu organisasi serta mendorong untuk kreatif dalam menyelesaikan tugas dengan sebaik mungkin dengan tujuan mencapai keadilan terutama dalam segi ekonomi.⁶

⁴Chairul Fikri, *Meningkat, Angka Kemiskinan di Kabupaten Tangerang*, Diakses dari <https://www.beritasatu.com>, Pada Tanggal 22 Desember 2021, Pukul 6.49 WIB.

⁵Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 1.

⁶Anonim, *Pemberdayaan*, Diakses dari <https://www.bppps.kemensos.go.id>, Pada Tanggal 22 Desember 2021, Pukul 07.00 WIB.

Pemberdayaan masyarakat juga memiliki arti upaya bagaimana cara membangkitkan kesadaran masyarakat mengenai potensi yang dimiliki serta bagaimana cara mengembangkan potensi tersebut. Potensi tidak akan berkembang bila hanya dipendam, tidak diasah, dan tidak berusaha. Adapun istilah usaha menurut Wasis dan Sugeng Yuli Irianto yaitu upaya manusia untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu serta untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁷ Dengan demikian, masyarakat diharapkan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari serta mampu untuk mandiri dalam artian tidak bergantung pada pihak manapun. Guna mempermudah proses pemberdayaan masyarakat dan juga membantu mengembangkan potensi desa, maka dibentuklah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

BUMDes merupakan institusi yang dibentuk oleh pemerintah desa dan juga masyarakat untuk mengelola institusi berdasarkan kebutuhan dan ekonomi desa.⁸

⁷Dewi Andriana, "Keadaan Dunia Usaha Pada Masa Pandemi Covid 19 Indonesia", *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan*, Vol. 16, No. 2, (2021), h. 10.

⁸Eka Prasetya, *Inspirasi Sektor Usaha BUMDES*, (Yogyakarta: CV Hikam Media Utama, 2020), h. 11.

BUMDes diciptakan dengan tujuan untuk meningkatkan serta memperkuat perekonomian desa dan mensejahterakan rakyat. Namun, tujuan dibentuknya BUMDes belum tercapai jika dilihat dari banyaknya masyarakat yang belum sejahtera, kehidupan yang jauh dari kata cukup, dan masih terdapat kesenjangan pendapatan.

Kegiatan BUMDes tidak terlepas dari campur tangan pemerintah dan harus didukung khususnya dari pengelolaan maupun bantuan dana. Sejak diterbitkan UU No. 6 tahun 2014 Tentang Desa, dana desa diambil dari 10% APBD digunakan untuk pembangunan desa yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan. Melihat jumlah yang tidak sedikit, maka dana harus digunakan dengan sebaik-baiknya. Kepala desa tidak boleh merugikan kepentingan umum ataupun menyalahgunakan wewenang dan tidak membuat keputusan yang hanya menguntungkan

satu pihak saja. Prioritas dari dana tersebut yaitu untuk pembangunan dan juga mensejahterakan masyarakat.⁹

Salah satu dari berbagai BUMDes yang dikelola masyarakat dan desa khususnya di Provinsi Banten, BUMDes Pagedangan Jaya Sejahtera (PJS) Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang merupakan salah satu BUMDes terbaik pada tahun 2015 berdasarkan penilaian pemerintahan Provinsi Banten.¹⁰ Meskipun BUMDes Pagedangan Jaya Sejahtera pernah meraih penghargaan sebagai BUMDes terbaik, namun pengelolaannya masih belum optimal. Perlu diketahui bahwa BUMDes tidak hanya dikelola oleh masyarakat saja, tetapi pemerintah juga ikut serta dalam membantu mengembangkan ekonomi masyarakat melalui BUMDes khususnya dari segi bantuan dana.

Fenomena yang terjadi pada BUMDes PJS yakni belum adanya *suntikan* dana dari pemerintah setempat. Guna

⁹UU Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

¹⁰Aas Arbi, BUMDes Pagedangan Terbaik di Banten, Diakses dari <https://www.radarbanten.co.id> pada tanggal 12 Juni 2022, pukul 20.53 WIB

memperoleh pemasukan atau dana secara mandiri, maka BUMDes PJS melakukan berbagai upaya seperti kerjasama dengan pihak lain. Kerjasama dilakukan dengan tujuan saling melengkapi kekurangan masing-masing dan juga saling tolong menolong antara kedua belah pihak. Selain itu, tujuan lain dari kerjasama ini yaitu untuk memperoleh keuntungan yang nantinya keuntungan tersebut dapat diputar kembali menjadi modal usaha maupun mengembangkan program yang dibentuk oleh BUMDes PJS.¹¹

Adapun program-program yang ada di BUMDes Pagedangan Jaya Sejahtera saat ini yaitu *waste management* atau pengelolaan limbah sampah, *picker* seperti *Raisa Online* yang melayani transaksi jual beli barang secara *online*, program pemberdayaan masyarakat (PPM), pekerjaan *part time* khusus mahasiswa atau biasa disebut dengan program perluasan kesempatan kerja (P2K2), dan pembinaan budidaya dan unit mikro kecil menengah (UMKM).¹²

¹¹ Dedih Sulaeman, Direktur BUMDes Pagedangan Jaya Sejahtera, wawancara dengan peneliti di kantornya, tanggal 18 Mei 2022.

¹² Profil BUMDes Pagedangan Jaya Sejahtera.

Salah satu program dan merupakan bentuk kemitraan BUMDes Pagedangan Jaya Sejahtera yaitu kerjasama dengan PT AEON Indonesia baik dari kebutuhan tenaga kerja maupun pengelolaan limbah sampah. PT AEON Indonesia juga memberikan bantuan berupa mesin pengolah sampah. Kemudian mesin tersebut digunakan untuk mengubah limbah sampah menjadi pupuk yang nantinya menghasilkan pundi-pundi rupiah. Namun, pengelolaan limbah sampah masih kurang maksimal dikarenakan minimnya SDM yang mumpuni.

Selain itu program BUMDes yaitu *picker* melalui Raisa *Online* bekerja sama dengan PT AEON Indonesia juga mengalami kendala. Sistem pemesanan barang melalui *website* <http://www.aeonstore.id> yang nantinya dapat terhubung melalui aplikasi *whatsapp* secara otomatis atau *download* aplikasi AEON *Mall* Indonesia. Saat pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) Raisa *Online* mengalami peningkatan cukup signifikan dari sebelumnya, hal ini dijadikan jalan alternatif masyarakat

guna pencegahan virus *corona*, selain itu masyarakat dihibau untuk mengurangi mobilitas sehingga semua berpindah pada *online*. Pada saat era *new normal* kegiatan *Online* mengalami penurunan dikarenakan masyarakat lebih memilih belanja secara *offline* melihat beberapa keuntungan saat belanja *offline* yaitu dapat lebih leluasa dalam memilih barang sehingga sesuai dengan keinginan dan harga menjadi lebih murah karena tidak menggunakan ongkos kirim.¹³

BUMDes Pagedangan Jaya Sejahtera juga memberikan penawaran berupa kios atau tempat kepada UMKM yang membutuhkan tempat untuk melakukan transaksi jual beli. Kios ini bertempat di sekolah tepatnya berada di sekitar kantor BUMDes PJS. Tempat yang sangat strategis dan memiliki akses yang mudah. Program ini diciptakan pada akhir tahun 2019. Sejak munculnya pandemi *covid-19*, kios ini tidak berjalan seperti seharusnya

¹³ Dedih Sulaeman, Direktur BUMDes Pagedangan Jaya Sejahtera, wawancara dengan peneliti di kantornya, tanggal 30 Mei 2022.

dikarenakan sekolah memakai sistem *daring* atau belajar dari rumah sehingga kios belum digunakan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai **“Analisis Badan Usaha Milik Desa dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat.” (Studi Pada Desa Pagedangan, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Banten).**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dilakukan agar pembahasan tidak terlampaui jauh serta terfokus pada topik yang akan dibahas. Penelitian saya lebih terfokus pada pengelolaan BUMDes dalam pengembangan ekonomi masyarakat yaitu melalui pemberdayaan usaha masyarakat.

C. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang didapat berdasarkan latar belakang di atas yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengembangan ekonomi

masyarakat Desa Pagedangan, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Banten?

2. Bagaimana pandangan ekonomi syariah terhadap Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengembangan ekonomi masyarakat Desa Pagedangan, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Banten?

D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian hendaknya memiliki tujuan yang ingin dicapai dan nantinya menjadi arahan apa yang harus dilakukan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengembangan ekonomi masyarakat Desa Pagedangan, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Banten.
2. Untuk menganalisis dan memahami pandangan ekonomi syariah terhadap Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengembangan ekonomi

masyarakat Desa Pagedangan, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Banten.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik untuk diri sendiri maupun orang lain, adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai BUMDes dalam pengembangan ekonomi masyarakat Desa Pagedangan, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Banten, serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti mengenai keberadaan BUMDes dan menambah pengalaman peneliti ketika penelitian berlangsung.

b. Bagi Pemerintah Desa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pemerintah desa khususnya dalam mengelola BUMDes dengan membangun ekonomi desa guna mensejahterakan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi pada pengelolaan BUMDes PJS yang sudah berjalan agar dapat memaksimalkan peran BUMDes PJS untuk membangkitkan perekonomian masyarakat serta menjadi rujukan bagi BUMDes lain.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pembaca sebagai bahan penulisan karya ilmiah serta dapat menambah pengetahuan khususnya dalam BUMDes.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang diteliti mengenai Analisis Badan Usaha

Milik Desa dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat,
antara lain sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Miranda Dwi Fauzi (2019), Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Mengembangkan Usaha dan Ekonomi Melalui Pemberdayaa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes mampu meningkatkan ekonomi masyarakat	Persamaan penelitian ini yaitu tema/topik dan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Perbedaan penelitian ini adalah tahun penelitian dan lokasi penelitian.

	n Masyarakat Desa Karangsono Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar ¹⁴	t melalui pemberda yaan masyaraka t desa. Hal ini tentunya dapat meningkat kan pendapata n asli daerah (PAD) dengan baik.		
2.	Fitria (2020),	Hasil	Persamaan	Perbedaan

¹⁴Miranda Dwi Fauzi, "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Mengembangkan Usaha dan Ekonomi Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Karangsono Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar," (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulung Agung, 2019), h. 7.

	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ¹⁵	penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan BUMDes sudah berjalan dengan cukup baik.	penelitian ini adalah tema/topik penelitian dan metode penelitian kualitatif deskriptif.	penelitian ini yaitu tahun penelitian dan lokasi penelitian.
3.	Andriani sari	Hasil	Persamaan	Perbedaan

¹⁵ Fitria, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)", *Jurnal Adl Islamic Economic*, Vol. 1, No.1, (2020), h. 13.

	(2017), Pengaruh BUMDes Terhadap Pengembang an Ekonomi Desa di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai ¹⁶	penelitian menunjuk kan bahwa pengelolaa n BUMDes sudah dikelola dengan baik.	penelitian ini yaitu tema/topik dan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif.	penelitian ini adalah lokasi penelitian dan tahun penelitian.
4.	Hadijah (2020), Pola Pengembang an Ekonomi Masyarakat	Hasil penelitian menunjuk kan bahwa pengemba	Persamaan penelitian ini yaitu tema/topik dan metode	Perbedaan penelitian ini adalah lokasi penelitian

¹⁶ Andriani Sari, "Pengaruh BUMDes Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai," (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, 2017), h. 44.

Melalui	ngan	penelitian	dan tahun
Badan Usaha	ekonomi	kualitatif	penelitian.
Milik Desa	masyaraka	pendekatan	
(BUMDes)	t melalui	deskriptif.	
dalam	BUMDes		
Perspektif	pokoq		
Ekonomi	genem di		
Islam (Studi	Desa		
Kasus di	Lelede		
BUMDes	mampu		
Pokoq	berkontrib		
Genem Desa	usi serta		
Lelede) ¹⁷	memberik		
	an		
	peningkata		
	n		
	pendapata		

¹⁷Hadijah, "Pola Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di BUMDes Pokoq Genem Desa Lelede)", *Jurnal Economica*, Vol. 2, No. 1, (2020), h. 34.

		n dan kesejahter aan masyarakat nya melalui sejumlah unit-unit usaha yang dikelola dan telah menerapkan prinsip- prinsip ekonomi Islam dengan cukup		
--	--	--	--	--

		baik.		
5.	Muhammad Zainul Majdi, dkk. (2020), Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaa n Ekonomi Masyarakat di Desa Mas- Mas Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok	Hasil penelitian menunjukan bahwa peran BUMDes Lintang Mas belum maksimal dalam pemberda yaan ekonomi masyarakat dilihat dari jenis usaha	Persamaan penelitian ini yaitu tema/topik dan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif.	Perbedaan penelitian ini adalah tahun penelitian dan lokasi penelitian.

	Tengah ¹⁸	yang dijalankan oleh BUMDes serta tingkat partisipasi masyarakat masih sangat rendah.		
6.	Agus Salihin (2021), Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai	Hasil penelitian menunjuk kan bahwa peran BUMDes	Persamaan penelitian ini yaitu tema/topik dan metode penelitian	Perbedaan penelitian ini adalah tahun penelitian dan lokasi

¹⁸ Muhammad Zainul Majdi, dkk, "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Mas-Mas Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah", *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 4, No. 2, (2020), h. 236.

	Upaya Pengembangan Masyarakat Desa Pejanggik ¹⁹	Desa Pejanggik tidak berjalan dengan baik dan belum mampu meningkatkan perekonomian masyarakat secara signifikan.	kualitatif pendekatan deskriptif.	penelitian.
7.	Christhania Kerap,	Hasil penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian

¹⁹Agus Salihin, "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat Desa Pejanggik", *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 7, No.1, (2021), h. 96.

	<p>Hendrik Manossoh, dan Petter Kapojos (2021), Pengaruh Implementasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa dan Kesejahteraan Masyarakat</p>	<p>menunjukkan bahwa implementasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berpengaruh signifikan terhadap pengembangan ekonomi</p>	<p>ini yaitu tema/topik penelitian.</p>	<p>ini adalah tahun penelitian, lokasi penelitian, dan metode penelitian kuantitatif.</p>
--	---	--	---	---

	di Desa Tulap ²⁰	dan kesejahteraan masyarakat di Desa Tulap.		
8.	Rahmad Ramadani (2020), Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Tegal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Desa Tegal Arum mampu meningkatkan	Persamaan penelitian ini yaitu tema/topik dan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Perbedaan penelitian ini adalah tahun penelitian dan lokasi penelitian.

²⁰ Christhania Kerap, Hendrik Manossoh, dan Petter Kapojos, "Pengaruh Implementasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa dan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tulap", *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBud Kum*, Vol. 5, No.1, (2021), h. 241.

	Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo ²¹	kemampua n masyaraka t dalam mengemba ngkan usaha yang dimiliki serta mampu mengemba ngkan SDA dan SDM di desa.		
--	---	--	--	--

²¹Rahmad Ramadani, "Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo," (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Thaha Saifuddin , 2020), h. 93.

G. Kerangka Pemikiran

BUMDes Pagedangan Jaya Sejahtera (PJS) dibentuk oleh pemerintah desa dan masyarakat yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat melalui program-program yang dibentuk. Namun, pada kenyataannya program yang dibentuk masih belum berjalan sebagaimana mestinya meskipun pernah meraih penghargaan sebagai BUMDes terbaik di Provinsi Banten.

Kehadiran BUMDes PJS tersebut diharapkan mampu meringankan beban masyarakat pra-sejahtera dan mengalami kesulitan. Bentuk bantuan yang dapat diberikan oleh BUMDes dapat berupa bantuan modal usaha maupun pelatihan guna mengembangkan *skills* yang dimiliki masyarakat. Tujuannya agar masyarakat tidak bergantung pada siapapun dalam memenuhi kebutuhan hidup. Maka dari itu, BUMDes harus dikelola dengan baik agar semua pihak mendapat manfaat secara merata tanpa terkecuali.

Kegiatan BUMDes tidak dapat dipisahkan dari pengembangan ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan artinya usaha manusia untuk mendapatkan kekuatan.²² Pemberdayaan masyarakat itu sendiri berarti bagaimana cara mengembangkan kemampuan yang dimiliki masyarakat dan usaha dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan kemampuan yang dimiliki. Apabila keahlian tidak digali dan hanya dipendam, maka keahlian itu tidak akan berkembang. Adapun istilah usaha menurut Wasis dan Sugeng Yuli Irianto yaitu upaya manusia untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu serta untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.²³ Setiap manusia pasti berupaya untuk menjalani hidup yang lebih baik, namun semua tidak berjalan mulus seperti yang diharapkan.

Pengembangan ekonomi masyarakat tidak dapat dilakukan secara instan, maka dari itu perlu dikembangkan

²²Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat, ...*, h. 1.

²³Dewi Andriana, "Keadaan Dunia Usaha Pada Masa Pandemi Covid 19 Indonesia", *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan*, Vol. 16, No. 2, (2021), h. 10.

secara perlahan dan memerlukan waktu. Tahapan dalam pengembangan ekonomi antara lain:²⁴

1. Bantuan modal, merupakan salah satu faktor utama yang menghambat pengembangan perekonomian masyarakat. Hal ini dapat berupa bantuan modal usaha yang diberikan kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha.
2. Bantuan pembangunan sarana, pembangunan pra-sarana produksi dan pemasaran sangat penting guna mendorong produktivitas serta tumbuhnya usaha masyarakat dan juga memasarkan produk kepada pihak lain.
3. Bantuan pendampingan, bertugas untuk memfasilitasi dan menjadi mediator dalam proses belajar. Perlu dipikirkan secara matang terkait siapa yang paling efektif menjadi pendamping masyarakat.

²⁴Murdani, Sus Widayani, dan Hadromi, "Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang), *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 23, No. 2, (2019), h.155.

4. Bantuan kelembagaan, pada tahapan ini dilakukan pengembangan ekonomi pada masyarakat lemah dengan menggunakan pendekatan individual.

Harapan dari dilakukan pengembangan ekonomi masyarakat ini tidak lain bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Menurut Magrabi Et Al, mendefinisikan kesejahteraan yaitu keadaan sehat, nyaman, dan senang dari konsumsi barang dan pelayanan.²⁵ Sehat dapat diartikan dengan sehat fisik maupun sehat materi. Masyarakat yang sejahtera menjadikan suasana desa menjadi aman dan tentram serta meminimalisir tindak kriminal.

H. Metode Penelitian

Menurut Leedy dan Ormrod metode merupakan teknik untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.²⁶ Metode penelitian yaitu cara alami yang bersifat rasional, empiris, dan sistematis guna mendapat data yang bertujuan untuk

²⁵ Nur Zaman, dkk, *Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 28.

²⁶ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Daerah Istimewa Yogyakarta: Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia), 2021), h. 9.

kegunaan tertentu.²⁷ Rasional artinya masuk akal dalam artian sesuai dengan nalar manusia. Empiris yang berarti kegiatan penelitian ini dapat atau mampu diamati oleh indra manusia. Sedangkan sistematis berarti tersusun sesuai dengan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.²⁸ Sedangkan Creswell, J.W mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode memahami individu maupun sekelompok orang dianggap berasal dari masalah

²⁷Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021), h. 1.

²⁸Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kab. Sukabumi: Jejak Publisher, 2018), h. 7.

sosial atau kemanusiaan.²⁹ Penelitian kualitatif ini cenderung dituntut untuk menafsirkan makna data dan kompleksitas suatu persoalan yang ada di lapangan.

Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk memahami keadaan masalah, menggambarkan secara mendalam keadaan masalah yang dialami, dan memahami apa yang sebenarnya terjadi di lapangan.³⁰ Menurut Kriyantono tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk menjelaskan fenomena dengan pengumpulan data yang sedalam-dalamnya. Semakin detail dan teliti suatu data yang didapat, maka semakin baik pula kualitas sebuah penelitian.³¹ Jadi peneliti harus memahami permasalahan yang terjadi sehingga terkumpul data

²⁹Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), h. 30.

³⁰Ambarwati, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Pati: Al Qalam Media Lestari, 2022), h. 38.

³¹Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2021), h.76-77.

yang akurat sesuai dengan fakta yang terjadi sebenarnya di lapangan.

Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri diantaranya;³² 1) Berdasarkan alamiah, 2) Manusia sebagai instrumen, 3) Modelnya kualitatif, 4) Analisis data secara induktif, 5) Teori dari dasar, 6) Deskriptif, 7) Lebih mementingkan proses daripada hasil, 8) Adanya batas yang ditentukan oleh fokus, 9) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, dan 10) Desain penelitian dibandingkan dan disepakati. Penelitian kualitatif atau disebut juga dengan penelitian naturalistik yang berarti bahwa penelitian ini bersifat alami, tidak dimanipulasi oleh keadaan ataupun situasi. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan data yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berupa gambar saat pelaksanaan penelitian di lapangan.

³²Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metode Penelitian, ...*, h. 77.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Usaha Milik Desa Pagedangan Jaya Sejahtera, Jl. Raya Pagedangan, Kelurahan Pagedangan No. 8 Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Banten 15339. Waktu penelitian dimulai sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu enam bulan, satu bulan digunakan untuk mengumpulkan data dan lima bulan untuk mengolah data dalam bentuk skripsi serta sudah termasuk dengan proses bimbingan dalam penulisan skripsi.

3. Sumber Data

Sumber data yaitu dari mana data penelitian diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terdapat dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.³³

a. Data Primer

Data primer ini data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya tanpa

³³Andrew Fernando Pakpahan, dkk, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 66.

perantara dari pihak lain yang nantinya disimpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan antara lain melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, melainkan diperoleh dari sumber lain seperti buku, jurnal, majalah, *website* yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang ada di lapangan. Data yang diperoleh haruslah akurat dan tidak mengandung unsur manipulatif. Maka dari itu peneliti mengumpulkan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Sugiyono, observasi adalah dasar ilmu pengetahuan berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia nyata.³⁴ Observasi atau pengamatan ini dilakukan dengan cara mengamati fenomena yang akan dijadikan data penelitian serta tidak hanya sebatas orang, namun ada objek alam yang lain. Observasi dalam penelitian ini yaitu survey tempat secara langsung dengan mendatangi kantor BUMDes Pagedangan Jaya Sejahtera di Desa Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Banten.

b. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide.³⁵ Wawancara dilakukan untuk membuktikan kebenaran mengenai

³⁴Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), h.72.

³⁵Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data*, ..., h.80.

informasi yang didapat sebelumnya. Keuntungan dari pengumpulan data dengan metode wawancara yaitu mendapat jawaban secara langsung dan juga dapat digunakan pada informan yang tidak dapat menulis ataupun membaca. Sebelum melakukan wawancara, hendaknya menyusun pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan baik secara lisan maupun tertulis.

Sebelum melaksanakan kegiatan wawancara, tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti antara lain; melakukan pendekatan serta proses seleksi setiap individu untuk dijadikan informan penelitian, menyiapkan pertanyaan penting terkait informasi yang akan digali oleh peneliti, dan mengatur jadwal wawancara.³⁶ Informan yang

³⁶Elidawaty Purba, dkk, *Metode Penelitian Ekonomi*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 87.

dipilih harus dicari tahu secara detail asal muasalnya untuk memastikan informan tersebut mampu memahami pokok permasalahan mengenai topik penelitian sehingga hasil yang didapat sangat akurat.

Peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan beberapa informan, antara lain; Sekretaris Desa Pagedangan, Direktur BUMDes Pagedangan Jaya Sejahtera, Bendahara BUMDes PJS, kepala unit usaha BUMDes PJS, kepala unit pengelolaan sampah, karyawan *AEON Mall* BSD Tangerang Selatan, pedagang di kios Desa Pagedangan, ibu rumah tangga (IRT) Desa Pagedangan.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan sebagai bukti terlaksananya sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi berbentuk

dokumen atau gambar pada saat pelaksanaan penelitian di lapangan.³⁷ Dokumentasi juga berkaitan pada data yang sudah diarsipkan terkait BUMDes Pagedangan Jaya Sejahtera seperti; gambar atau foto berisi program-program BUMDes PJS, visi dan misi, maupun saat melakukan wawancara antara peneliti dengan informan, kemudian bagaimana BUMDes PJS menjalankan perannya.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan proses dalam mengolah data untuk menemukan informasi dalam pengambilan keputusan untuk solusi dari suatu permasalahan yang ada. Analisis data dalam penelitian ini antara lain:³⁸

³⁷Agung Edy Wibowo, *Metodologi Penelitian*, (Cirebon: Insania, 2021), h. 200.

³⁸Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, (2018), h. 91-94.

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, penyederhanaan dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang berlangsung secara terus menerus. Reduksi data ini meliputi meringkas data, menelusur tema, membuat gugus-gugus.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan menyusun informasi yang nantinya akan ditarik kesimpulan dan tindakan selanjutnya. Penyajian data ini berbentuk catatan di lapangan, bagan maupun grafik.

c. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama di lapangan. Kesimpulan harus ditinjau kembali dan dikembangkan secara rinci.

6. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu data yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding pada data ini atau disebut dengan cek dan ricek. Teknik triangulasi ini terdapat tiga cara yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.³⁹

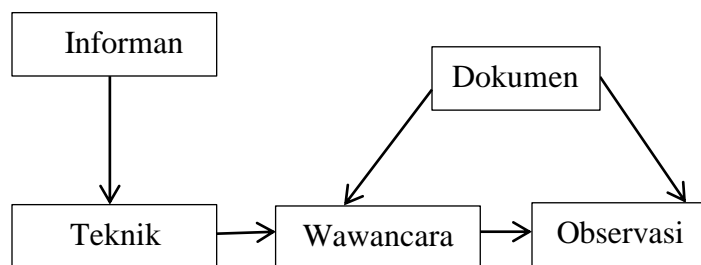
Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik atau metode. Adapun triangulasi teknik atau metode yaitu penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Untuk mengecek kebenaran informasi, peneliti menggunakan metode wawancara,

³⁹Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray: 2019), h. 22.

observasi atau pengamatan, dan dokumentasi. Triangulasi teknik dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1

Triangulasi Teknik atau Metode



I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah melakukan penelitian, maka peneliti meringkas secara rinci berbentuk bab dan sub-bab pembahasan. Penelitian ini terdapat lima bab, peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Bahasan bab ini terdiri dari beberapa teori tentang Badan Usaha Milik Desa, pengembangan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan usaha masyarakat serta pandangan ekonomi syariah terhadap BUMDes.

Bab III Pengelolaan BUMDes dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Masyarakat

Bab ini membahas tentang sejarah BUMDes Pagedangan Jaya Sejahtera, logo, visi dan misi, struktur organisasi, pengangkatan dan pemberhentian pengurus, sumber permodalan, jenis-jenis usaha, dan program-program yang dibentuk oleh BUMDes.

Bab IV Analisis Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang deskripsi informan penelitian, deskripsi hasil penelitian berupa interview dengan informan yang telah diolah peneliti, penemuan-penemuan di lapangan, dan pembahasan.

Bab V Penutup

Bab v atau bab terakhir penelitian ini yaitu penutup berupa kesimpulan yang diperoleh dari hasil keseluruhan penelitian disertai dengan saran terhadap penelitian.